

# Lentera

LENggang penggalih nampi TEntrem

RAhayu

(Beristirahat Sejenak Menerima Damai Sejahtera)

Edisi September 2025



*Untuk kalangan sendiri*

BAHAN PA GKJ Bejiharjo

Diterbitkan oleh:

**Bidang PWG GKJ Bejiharjo**

## PENGANTAR MATERI PA BULAN SEPTEMBER 2025

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, atas anugerah-Nya materi LENTERA bulan September bisa terbit. Apabila kita melihat kondisi bangsa dan negara Indonesia hari-hari ini, kita sebagai gereja terpanggil untuk mendukung dalam doa dan ikut berperan aktif mewujudkan kerukunan di tengah kehidupan berbangsa-bernegara melalui pelayanan-pelayanan gereja.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk ikut ambil bagian dalam mewujudkan rasa syukur kepada Tuhan dan menghadirkan kerukunan di tengah seluruh warga negara Indonesia, dimulai dari diri kita sendiri, keluarga, dan dalam persekutuan jemaat. Meskipun mungkin saat-saat ini kita berada dalam keadaan yang tidak mudah, sebagai orang percaya kita perlu bersyukur karena sesungguhnya penyertaan Tuhan tak pernah berhenti dalam kehidupan kita.

Materi-materi yang ada merupakan bahan dasar yang terbuka untuk dikembangkan dan diperkaya dalam diskusi di tengah pelaksanaan PA. Bahan yang tersedia ini menjadi sarana untuk mempergumulkan bersama tentang memahami dan menjalankan panggilan mewujudkan kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari. Kiranya Roh Kudus memampukan kita semua untuk senantiasa semangat dan bersukacita menjalani kehidupan berjemaat, dan bermasyarakat. Selamat ber-PA, Tuhan memberkati.

## BAHAN PA 1 – 6 SEPTEMBER 2025

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Filipi 4:6-7
5. Uraian Pengantar PA

### “Saya Tidak Sendirian”

Dalam bacaan Filipi 4:6-7 ini Rasul Paulus mengingatkan kita untuk selalu hidup mengandalkan Tuhan dalam segala perkara, mengapa demikian?

Jika kita melihat kondisi sosial, politik dan semua aspek kehidupan bernegara di negara Indonesia saat ini, banyak sekali hal hal yang masih sangat memprihatinkan di antaranya tentang kerukunan, kehidupan sosial, ekonomi, dan stabilitas keamanan. Hal-hal yang terjadi belakangan ini seperti yang ada di berita-berita dan media sosial yang kita terima, sangat mungkin bisa menimbulkan rasa cemas, khawatir, bahkan ketakutan bagi kita warga negara.

Terkikis dan hilangnya rasa saling menghormati serta toleransi terhadap orang lain membuat kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini cenderung memprihatinkan, adanya kebijakan pemerintah yang dinilai kurang adil dan tidak tepat, penyampaian aspirasi yang cenderung dengan kekerasan, rasa kepercayaan kepada aparat yang mulai menipis menyebabkan kondisi semakin tidak menentu. Kondisi tersebut bisa saja membuat hidup tidak merasa nyaman, timbul kecemasan, rasa khawatir berlebih.

Kita sebagai orang percaya terpanggil untuk bisa tenang dan bijak dalam menghadapi segala situasi dan kondisi, bahkan saat kondisi tidak baik yang diluar kendali kita. Disinilah Rasul Paulus mengingatkan kita untuk selalu membawa dalam doa apapun situasi dan kondisi yang kita hadapi. Terlebih permasalahan kehidupan berbangsa dan bernegara yang itu semua diluar kendali kita, tentu hanya Tuhan Yesus yang bisa kita andalkan. Kita percaya ada rencana Tuhan yang baik untuk hidup kita terlebih bangsa dan negara kita.

Dimulai dari diri kita, keluarga kita, jemaat gereja, mari menyatakan kasih Tuhan atas kehidupan bersosial kita, tetap tekun berdoa untuk bangsa dan negara serta pemimpin pemimpin kita agar dikaruniai hikmat kebijaksanaan

dalam menata dan memimpin bangsa Indonesia ini. Tuhan Yesus memampukan, Tuhan Yesus memberkati.

**Diskusi:**

1. Ceritakan pengalaman saudara tentang kecemasan / pergumulan apa yang sering timbul saat kondisi negara seperti saat ini. Apa solusi yang saudara lakukan?
2. Apa yang bisa dan sudah kita lakukan untuk memberikan peran dalam mewujudkan kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat?

**6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

**7. Doa Syafaat & Penutup**

## BAHAN PA 08 – 13 SEPTEMBER 2025

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Lukas 14:15-24
5. Uraian Pengantar PA

### “Jangan Menolak Undangan Allah”

Perumpamaan tentang perjamuan besar yang diajarkan Tuhan Yesus menceritakan tentang seorang tuan rumah yang mengadakan perjamuan besar. Banyak orang yang diundang, tetapi ketika saatnya tiba mereka menolak dengan berbagai alasan. Akhirnya, tuan rumah itu memanggil orang-orang miskin, lumpuh, buta, timpang, bahkan orang-orang yang ada di jalanan supaya rumahnya penuh.

Saudara-saudara yang terkasih, perumpamaan ini adalah gambaran tentang undangan Allah kepada manusia untuk masuk dalam keselamatan dan hidup yang kekal. Allah menyediakan perjamuan besar, yaitu keselamatan di dalam Kristus. Undangan ini diberikan kepada semua orang tanpa terkecuali. Tanda kasih dan kemurahan Allah nyata melalui undangan ini.

Namun, dalam perumpamaan itu kita juga melihat banyak orang yang menolak dengan berbagai alasan. Mereka yang pertama diundang justru lebih sibuk dengan ladang, ternak, dan keluarganya. Semua alasan itu melambangkan kesibukan duniawi yang sering membuat manusia menomorduakan Allah. Bahayanya, kita bisa kehilangan kesempatan karena lebih memilih hal-hal duniawi daripada undangan Allah.

Meski demikian, Allah tidak berhenti bekerja. Ketika orang-orang yang terhormat menolak, Ia justru mengundang orang-orang yang miskin, cacat, lumpuh, dan buta. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dari Allah tidak terbatas. Ia justru memilih yang kecil, sederhana, dan dianggap rendah oleh dunia untuk menerima anugerah-Nya.

Lebih dari itu, Allah rindu rumah-Nya penuh. Undangan keselamatan terus terbuka, bahkan sampai ke jalan-jalan dan lorong-lorong. Tuhan ingin sebanyak mungkin orang menerima kasih karunia-Nya. Inilah juga panggilan bagi kita sebagai gereja: diutus untuk mengundang orang lain merasakan kasih Tuhan.

Yesus menegaskan bahwa ada konsekuensi bagi mereka yang menolak. Orang-orang yang menolak undangan itu tidak akan mendapat bagian dalam

perjamuan. Keselamatan memang anugerah, tetapi bila kita menolak, maka kita sendiri yang kehilangan kesempatan berharga itu.

Undangan Allah adalah kesempatan berharga, bukan hanya untuk disimpan bagi diri sendiri, tetapi juga untuk dihidupi dalam relasi dengan sesama dan masyarakat. Di tengah situasi bangsa yang penuh tantangan, menerima undangan Allah berarti bersedia dipakai-Nya menghadirkan kasih, kerukunan, dan damai mulai dari diri kita sendiri, keluarga, jemaat, hingga masyarakat luas.

### **Diskusi:**

1. Di dalam perumpamaan ini orang-orang yang diundang pertama menolak, karena alasan ladang, lembu dan keluarga. Menurut ibu, bapak, saudara, apa saja alasan di jaman sekarang yang bisa membuat orang-orang menolak atau menunda undangan Tuhan?
2. Dalam ayat 21–23, undangan disampaikan kepada orang miskin, cacat, lumpuh, buta, bahkan orang-orang di jalanan. Apa yang teks ini ajarkan tentang cara kita sebagai gereja memandang dan merangkul semua lapisan masyarakat di Indonesia?

6. **Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
7. **Doa Syafaat & Penutup**

## BAHAN PA 15 – 20 SEPTEMBER 2025

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Mazmur 23:1-6
5. Uraian Pengantar PA

### “Tuhan Itu Baik”

Bila kita membaca dan merenungkan keseluruhan ayat dari mazmur 23 ini, kita dapat merasakan betapa besar kasih dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita, oleh karena itu Daud dengan segenap hati mengakui bahwa Tuhan itu adalah seorang gembala yang baik. Alkitab menyatakan bahwa sebelum menjadi seorang raja yang besar, Daud sendiri adalah seorang gembala, bahkan dia dikatakan sebagai seorang gembala kecil yang hanya memiliki beberapa fomba saja. Walaupun demikian Daud menggembalakan dombanya yang hanya dua atau tiga ekor itu dengan setia. Melalui pengalaman hidupnya sendiri, Daud tau benar tentang hal gembala. Dan di ayat ini Daud berkata bahwa "TUHAN adalah gembalaku, tak kan kekurangan aku" (ayat 1). Kata gembala disini ditunjukkan kepada Allah yaitu Allah israel dan pernyataan ini semakin diteguhkan melalui perkataan Tuhan Yesus sendiri ketika masih berada di bumi melayani umat manusia, dengan berkata "Akulah gembala yang baik dan aku mengenal domba-dombaKu dan domba-dombaKu mengenal Aku sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku membetikan nyawaKu bagi domba-dombaKu (Yoh. 10:14-15).

Daud tau benar pekerjaan seorang gembala karena memang sejak muda hari-harinya dihabiskan dipadang menggembalakan kambing domba ayahnya (isai). Sesungguhnya tugas dan tanggung jawab seorang gembala sangat berat, apalagi di kawasan timur tengah, menemukan daerah yang berumput hijau tidaklah mudah, karena daerah itu adalah padang tandus dan penuh bebatuan. Dengan demikian seorang gembala harus tekun, sabar dan kuat mengembara menyusuri gurun dengan berpindah-pindah tempat untuk mencari rerumputan bagi domba-dombanya. Belum lagi harus mencari air yang tenang agar domba-dombanya dapat minum, sebab domba-dombanya tidak bisa minum di air yang alirannya deras. Itulah gambaran tentang apa yang sudah diperbuat Tuhan terhadap Daud, juga terhadap kita. Kasih Yesus kepada kita seperti seorang gembala yang begitu peduli dan sangat mengasihi

domba-dombaNya. Dia tidak pernah lelah untuk membimbing dan menuntun kita meskipun kadang-kadang kita yang memberontak.

Sebagai Tuhan yang baik, Tuhan yesus sangat bertanggungjawab atas hidup kita. Dia sanggup memenuhi segala kebutuhan yang kita perlukan. Firman Tuhan berkata, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaanNya dalam Kristus Yesus" (Fil. 4:19). Dia juga jadi pelindung bagi kita, sebagaimana Daud dapat berkata, "aku tidak takut bahaya, sebab engkau besertaku, gadaMu dan tongkatMu, itulah yang menghibur aku (Maz. 23:4). Marilah kita mempercayakan hidup kita seluruhnya kepada Tuhan, karena dia adalah Tuhan yang baik.

**Diskusi:**

1. Bagaimana kita mengartikan (memahami dan menghayati) Tuhan sebagai gembala?
2. Ceritakan pengalaman saudara tetng Tuhan adalah gembala yang baik.

**6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

**7. Doa Syafaat & Penutup**

## BAHAN PA 22 – 27 SEPTEMBER 2025

*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Matius 10:34-42
5. Uraian Pengantar PA

### “Melepas Untuk Mendapat”

Bp/Ibu/saudara yang dikasihi Tuhan, melepas balon, melepas sandal, melepaskan ayam mencari makan tentu sangat mudah dilakukan. Tetapi jika melepas karier, melepas harta, melepas orang yang kita sayangi pastilah butuh pertimbangan, pemikiran, dan proses yang tidak gampang. Sedangkan istilah “mendapatkan apapun yang kita inginkan” kira kira mudah tidak? Tentunya perlu upaya dan usaha .

Matius 19:34-42 berisi ajaran Yesus Kristus kepada murid muridNya bahwa kedatanganNya tidak membawa damai sukacita melainkan membawa perpecahan dan konflik. Tuhan Yesus menekankan bahwa mengikut Dia harus rela meninggalkan segala sesuatu bahkan keluarga. Tentu bukan dalam arti harafiah tidak peduli lagi pada keluarga, tetapi bahwa cinta kepada Tuhan Yesus mestilah lebih besar daripada yang lain. Singkatnya, mengikut Kristus berarti tidak kompromi lagi dengan sesuatu yang justru membuat jauh dari Kristus. Tuhan Yesus Kristus juga menyatakan bahwa menerima murid muridNya berarti menerima Dia dan Bapa yang mengutusNya.

Bp/Ibu/sdr yang dikasihi Kristus, "Melepas untuk Mendapatkan" berarti bahwa seseorang harus rela meninggalkan atau mengorbankan hal hal yang tertentu dalam hidupnya. Untuk mendapatkan sesuatu yang lebih berharga dan langgeng yaitu kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Yesus mengajarkan untuk mendapatkan kehidupan yang sebenarnya seseorang harus rela meninggalkan hal hal yang menghalangi hubungan dengan Tuhan seperti;

- Harta benda(Mat 19:21)
- Status sosial(Mat 29:26-28)
- Kehidupan duniawi(Yoh 15:19)

Dengan melepas hal hal tersebut kita akan memperoleh:

- Kehidupan kekal
- Damai sejahtera yang tidak dapat diberikan oleh dunia
- Hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan

Bp/Ibu/sdr yang dikasihi Tuhan, melepas untuk mendapatkan dalam ajaran Kristen bukan berarti kehilangan sesuatu tanpa mendapat apa-apa, melainkan mempertukarkan hal-hal yang sementara dan tidak pasti dengan hal yang kekal dan pasti.

**Diskusi:**

1. Apa yang harus kita lepaskan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermakna?
2. Apa yang harus kita korbankan untuk mengikuti Yesus?
3. Bagaimana kita dapat memprioritaskan hubungan kita dengan Tuhan di atas segala yang kita miliki?

**6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**

**7. Doa Syafaat & Penutup**

**BAHAN PA 29 SEPTEMBER - 04 OKTOBER 2025**  
*(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)*

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Mazmur 31:8
5. Uraian Pengantar PA

**“Sukacita Karena Kasih Allah”**

Bapak, ibu, terkasih, bila kita renungkan lebih dalam, betapa pemeliharaan Tuhan untuk hidup kita sungguh luar biasa. Sebagaimana Mazmur Daud sangat merasakan kasih Tuhan sehingga bersorak sorailah ia akan berkat karunia dan penyertaan ALLAH dalam hidupnya.

Coba saja kita renungkan bagaimana sampai detik ini kita masih bisa berkumpul bersama saudara seiman dalam keadaan sehat bugar? Sampai detik ini kita masih bisa melalui hari lepas hari dengan sehat? Belum lagi kalau kita mencoba mengingat dan mengitung kebaikan kebaikan dan pemeliharaan Tuhan dalam seminggu ini saja semisal? Berapa banyak pergumulan pergumulan kita ditolong Tuhan?

Pertanyaan berikutnya tentu sudahkah kita bersyukur lalu memuliakan nama Tuhan? Kalau Tuhan mengijinkan kita bisa menikmati dan menjalani hidup sampai saat ini dan besok, lusa dan seterusnya lalu apa yang Tuhan mau dari hidup kita?

Panggilan kita sebagai orang percaya adalah bisa menyatakan kasih Tuhan dalam setiap cerita kehidupan kita, sudah semestinya kita selalu berusaha agar orang lain dapat merasakan kehadiran kasih ALLAH dalam hidup kita, menjadi terang dan garam bagi dunia adalah salah satunya kehendak Tuhan yang harus selalu kita upayakan.

Terlebih kita hidup di Negara Indonesia yang mengharuskan kita hidup berhubungan sosial dengan beraneka ragam suku, adat budaya bahkan agama. Satu sisi dengan perbedaan perbedaan itu memang membutuhkan rasa saling menghormati dan toleransi yang tinggi, namun justru disitulah kesempatan bagi kita untuk membuktikan dan mewujudkan bahwa kehidupan kita sebagai orang orang percaya bisa menjadi contoh dan suri tauladan bahkan jalan berkat bagi banyak orang.

Mari kita mulai dari diri kita sendiri, untuk selalu merasakan penyertaan Tuhan kepada kita dalam segala hal, dan oleh karena itu mari hidup senantiasa bersyukur, tetap semangat menjalani hidup karena itu semua

anugerah Tuhan, dan sudah selayakannya hidup kita bisa kita persembahkan untuk memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan.

**Diskusi:**

1. Sebutkan wujud rasa syukur yang bisa kita lakukan atas segala berkat dan penyertaan Tuhan?
  2. Ceritakan satu saja contoh penyertaan Tuhan dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan nyata saudara?
- 6. Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 7. Doa Syafaat & Penutup**